

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang begitu cepat mengalami perkembangan. Hal itu terbukti dengan semakin banyaknya kegiatan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, matematika juga sangat diperlukan siswa dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran lain. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Bahkan di dalam perkembangan sains dan teknologi, matematika juga mempunyai peranan penting.

Hal ini tidak disadari oleh siswa karena kurangnya informasi tentang fungsi dan peranan matematika itu sendiri. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa belajar matematika itu hanya dengan menghafal rumus lalu menyelesaikan soal dengan rumus yang sudah dihafal melalui operasi hitung dengan bilangan atau angka, huruf, dan simbol saja. Mereka beranggapan bahwa belajar matematika tidak perlu adanya kebermaknaan. Oleh sebab itu, hasil pembelajaran matematika tidak melekat di benak para siswa. Padahal matematika bukanlah ilmu menghafal rumus, karena tanpa memahami konsepnya, rumus-rumus yang telah dihafal tidak akan bermanfaat.

Sampai sekarang banyak orang beranggapan bahwa mata pelajaran Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit karena membutuhkan nalar yang

tinggi dari pembelajarannya, sehingga hanya sedikit orang atau peserta didik dengan IQ minimal tertentu yang mampu memahaminya. Begitu pula sebagian guru beranggapan bahwa pembelajaran Matematika sulit bahkan sering menjadi beban guru. Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menanamkan konsep-konsep Matematika. Hal tersebut dikarenakan konsep Matematika yang abstrak dan berhubungan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, karakteristik setiap siswa SD berbeda-beda, baik dari kemampuan mental maupun kondisi fisiknya.

Melihat kenyataan pembelajaran matematika yang ada selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep pembelajaran Matematika. Akibatnya, siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep Matematika, dan mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, mayoritas nilai matematika siswa kurang memuaskan. Bukan lantaran tidak mampu, melainkan karena sejak awal banyak siswa memandang Matematika sebagai suatu mata pelajaran yang menyeramkan, menakutkan bahkan membosankan. Sehingga banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut dan tidak mau mempelajarinya.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru dituntut untuk menguasai berbagai metode atau pendekatan pembelajaran dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi agar para siswa dapat benar-benar paham akan konsep-konsep Matematika yang telah ditanamkan dan tidak lagi beranggapan bahwa Matematika itu membosankan dan menyeramkan. Untuk itu, guru SD harus benar-benar mengetahui perkembangan kemampuan dan kesiapan berpikir siswa berdasarkan

karakteristiknya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan guru. Semakin banyak siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman konsep dan penguasaan materi, maka akan semakin tinggi keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut. Tujuan dari proses belajar mengajar secara ideal adalah bahan ajar yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal di kelas V SDN 1 Momalia Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, pemahaman konsep matematika siswa kelas V belum sesuai yang diharapkan. Kenyataan menunjukkan masih rendahnya tingkat penguasaan terhadap materi bangun ruang yang ada. Hal ini didukung dengan hasil tes awal sebelum tindakan materi bangun ruang yakni dari 28 siswa hanya 12 orang atau 42.86% yang memperoleh nilai tuntas di atas KKM. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai adalah 70, sedangkan 16 orang atau 57.14% belum tuntas.

Rendahnya tingkat pemahaman konsep bangun ruang disebabkan oleh banyak faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), seperti minat, bakat kecerdasan, motivasi, kreativitas, intelegensi, dan hal-hal lain yang berkenaan dengan keadaan jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa seperti metode pembelajaran yang diterapkan guru, fasilitas belajar, sarana dan prasarana belajar, dan sebagainya. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa kelas V

SDN 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan rendah dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut: (1) metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, kurang bervariasi, dan tidak sesuai dengan kondisi siswa; (2) pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa atau guru cenderung lebih aktif daripada siswa; (3) Matematika dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan; (4) guru tidak mempersiapkan alat peraga yang mendukung untuk menjelaskan materi bangun ruang; (5) media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa kurang dapat menemukan konsep.

Pembelajaran materi konsep bangun ruang telah peneliti lakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, namun dalam pelaksanaannya tidak berhasil meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang di kelas kelas V SDN 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hasil yang diperoleh belum menampakkan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi konsep bangun ruang belum berhasil.

Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa berkaitan dengan masalah kehidupan nyata siswa sehingga siswa tidak hanya mengetahui secara langsung, tetapi juga dapat menemukan suatu konsep yang mereka pelajari. Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengertian terhadap konsep bangun ruang yang dipelajari. Di samping itu, pengalaman nyata

yang diperoleh siswa dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami konsep bangun ruang yang sedang dipelajari. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode penemuan.

Di dalam penerapan metode ini, pembelajaran konsep bangun ruang dikemas sebagai proses penemuan kembali yang terbimbing sehingga siswa dapat mengalami proses yang sama dengan proses penemuan ide dan konsep matematika. Pembelajaran ini mampu menciptakan suasana yang dapat membangkitkan kemampuan berpikir dan berargumentasi dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai ide atau gagasan. Melalui penerapan metode penemuan siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide yang dimiliki sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih tinggi terhadap suatu konsep bangun ruang. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator interaksi antar siswa. Hal ini membuat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap konsep bangun ruang dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Melalui Metode Penemuan Pada Siswa Kelas V SDN 1 Momalia Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa tentang konsep bangun ruang.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, kurang bervariasi, dan tidak sesuai dengan kondisi siswa.

3. Guru tidak mempersiapkan alat peraga yang mendukung untuk menjelaskan materi bangun ruang.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah melalui metode penemuan dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa kelas V SDN 1 Momalia Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?”

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian, penulis memilih metode penemuan sebagai alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang di kelas V SDN 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

1. Menjelaskan secara singkat konsep bangun ruang.
2. Membagi siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang secara heterogen.
3. Membagikan alat peraga untuk kepentingan pelaksanaan penemuan.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengumpulkan data sesuai dengan bangun ruang yang diamati.
5. Mengecek pengertian siswa tentang sifat-sifat bangun ruang.
6. Mempresentasikan hasil kerja kelompok.
7. Kesimpulan.
8. Evaluasi.

2.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang melalui metode penemuan pada siswa kelas V SDN 1 Momalia Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

2.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan menjadi dasar perbaikan hasil belajarnya, sehingga berimplikasi pada pencapaian kualitas pembelajaran Matematika secara optimal.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar matematika siswa melalui metode penemuan.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi dalam mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
4. Bagi peneliti, sebagai langkah kongkret dalam mengaplikasikan teori-teori yang berkaitan dengan dunia pendidikan di sekolah dasar., khususnya dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang pada mata pelajaran Matematika.